

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen subjek tunggal (*single subject reasearch*). Metode eksperimen subjek tunggal dalam penelitian ini digunakan karena jumlah subjek yang diteliti yaitu berjumlah tiga subjek. Penelitian ini dilaksanakan pada subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu (Tawney & David, 1987:2).

Penelitian subjek tunggal ini merupakan penelitian yang tidak terpisahkan dari analisis tingkah laku secara individual. Dalam penelitian *single subject reasearh* dikenal dengan istilah *target behaviour*. Istilah *target behaviour* untuk penelitian dalam modifikasi perilaku mencakup pikiran perasaan atau perbuatan yang dapat dicatat dan diukur. Oleh karena itu, domain kognitif, psikomotor, dan afektif dalam taksonomi Bloom dapat dijadikan *target behaviour*.

Adapun rancangan eksperimen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan disain A-B-A. Desain ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas.

Baseline(A1)-----Intervensi/Treatment(B)-----Baseline(A2)

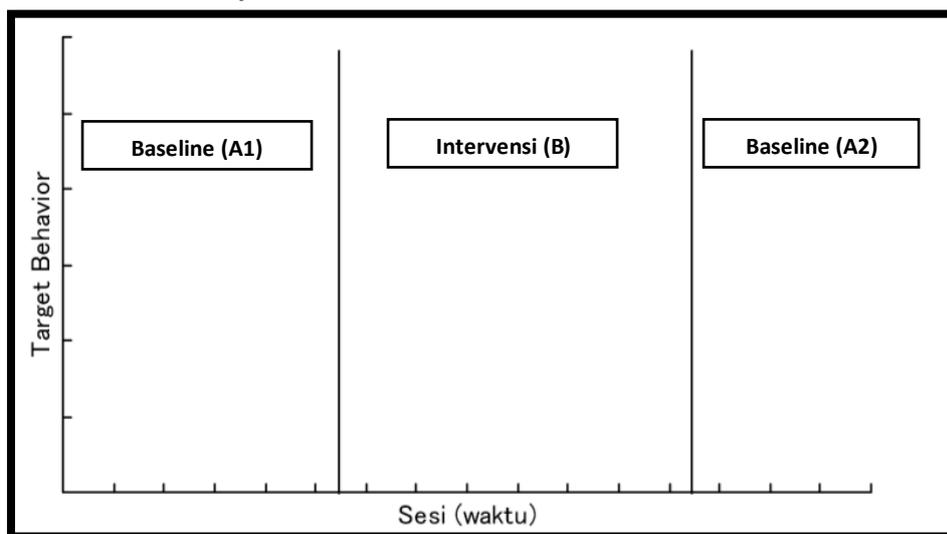
B. Prosedur Penelitian

Pada desain A-B-A ini mula-mula *target behaviour* diukur secara berulang pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu. Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B), pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

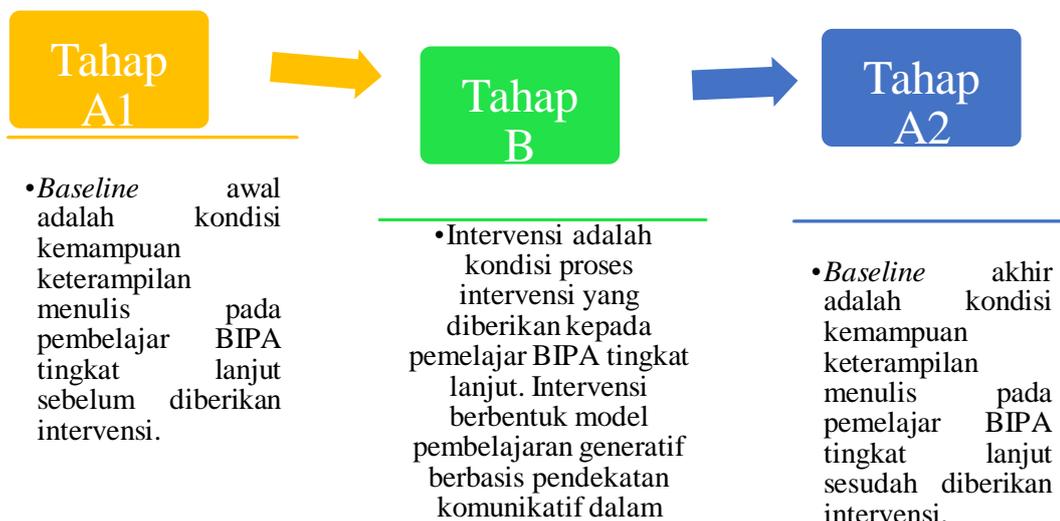
Untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut.

- Mendefinisikan *target behaviour* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
- Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara berulang sekurang-kurangnya tiga atau sampai *trend* dan level data menjadi stabil.
- Memberikan intervensi setelah *trend* data *baseline* stabil.
- Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase *baseline* (A2).

Grafik 3.1
Grafik Prosedur Dasar Desain A-B-A



Bagan 3.1
Keterangan Tiga Tahapan Desain A-B-A



C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga pembelajar BIPA. Ketiga pembelajar tersebut berada dalam satu tingkatan yang sama, yaitu pembelajar BIPA tingkat lanjut. Berikut adalah data singkat ketiga subjek penelitian tersebut.

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian

No	Perincian Data	Subjek ke-1	Subjek ke-2	Subjek ke-3
1	Nama/Inisial	HA	NK	TL
2	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
3	Umur	21 tahun	26 tahun	22 tahun
4	Universitas	Tokyo University of Foreign Studies	Prince of Songkhla University	Beijing Foreign Studies University
5	Kota Asal	Tokyo, Jepang	Yala, Thailand	Fuyang, Tiongkok
6	Pengalaman Belajar Bahasa Indonesia	3 tahun di TUFS	2 tahun di PSU	2,5 tahun di BFSU

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pengajar atau setelah jam pembelajaran di kelas selesai. Pada kurun waktu tersebut, peneliti melakukan prapenelitian, mendesain rancangan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian yang layak dan valid, dan melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berikut ini.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap peneliti dan pemelajar BIPA tingkat lanjut. Wawancara dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Pada peneliti, wawancara bertujuan untuk mengetahui data singkat subjek penelitian serta kebutuhan pemelajar BIPA tingkat lanjut. Pada pemelajar BIPA tingkat lanjut, wawancara bertujuan untuk menyampaikan kebutuhan-kebutuhan atau pandangan subjektif pemelajar BIPA terhadap pembelajaran menulis artikel. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono (2009: 233), wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara pemelajar BIPA tingkat lanjut sebelum dan sesudah intervensi terdapat pada lampiran 1.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis artikel. Hal ini juga bertujuan untuk memotret kejadian-kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran. Hasil dari dokumentasi ini dijadikan sebagai data pendukung untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel bagi pemelajar BIPA tingkat lanjut

c. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran menulis artikel dengan menggunakan model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel bagi pemelajar BIPA tingkat lanjut. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti sebagai kelengkapan pengumpulan data dalam memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Berdasarkan rencana kerja pihak pengamat, observasi yang dilakukan adalah observasi berstruktur. Dalam pengamatan berstruktur, kegiatan pengamat telah diatur dan dibatasi dengan kerangka kerja tertentu yang telah disusun secara sistematis. Lembar format observasi pengajar dan pemelajar BIPA tingkat lanjut terdapat pada lampiran 2.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari a) instrumen tes, b) instrumen perlakuan, dan c) sintaks model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel bagi pemelajar BIPA tingkat lanjut.

a. Instrumen Tes

Instrumen tes yang dilakukan pada tahap *baseline* (A1) terdiri dari aspek-aspek yang berupa perintah menulis artikel dengan konsep awal pemelajar BIPA tingkat lanjut. Setiap tulisan yang dihasilkan oleh pemelajar BIPA tingkat lanjut pada tahap *baseline* dan *intervensi/treatment* akan diberikan skor. Berikut adalah format skor penilaian model pembelajaran generatif berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel bagi pemelajar BIPA tingkat lanjut yang peneliti adaptasi dari Ghazali (2010: 320-322) dan model penilaian *ESL (English as a Second Language)* yang dimodifikasi dari Hartfield (lihat Nurgiyantoro, 2014: 440-442).

Tabel 3.2
Rubrik Penskoran Menulis Artikel

Aspek Penilaian	Skor Maksimal
Isi Gagasan	13-30
Organisasi Tulisan	7-23
Penggunaan Bahasa	15-30
Mekanik	5-10

Tabel 3.3
Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Artikel

Aspek Penilaian	Skor	Deskriptor
Isi Gagasan	13-30	29-30= Pemelajar BIPA tingkat lanjut mampu menyebutkan sembilan fakta sebagai penunjang argumentasi, isi karangan sangat meyakinkan pembaca, dan sesuai dengan jenis karangan yang dimaksud, relevan dengan permasalahan dan tuntas.
		27-28= Pemelajar BIPA tingkat lanjut mampu menyebutkan delapan fakta sebagai penunjang argumentasi, isi karangan sangat meyakinkan pembaca, dan sesuai dengan jenis karangan yang dimaksud, relevan dengan permasalahan dan tuntas.
		25-26= Pemelajar BIPA tingkat lanjut mampu menyebutkan tujuh fakta sebagai penunjang argumentasi, isi karangan cukup meyakinkan pembaca, dan cukup sesuai dengan jenis karangan yang dimaksud, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
		23-24= Pemelajar BIPA tingkat lanjut mampu menyebutkan enam fakta sebagai penunjang argumentasi, isi karangan cukup meyakinkan pembaca, dan cukup sesuai dengan jenis karangan yang dimaksud, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
		21-22= Pemelajar BIPA tingkat lanjut mampu menyebutkan lima fakta sebagai penunjang argumentasi, isi karangan kurang meyakinkan pembaca, dan belum sesuai dengan jenis karangan yang dimaksud, serta pengembangan tesis tidak cukup atau permasalahan tidak cukup.
		19-20= Pemelajar BIPA tingkat lanjut mampu menyebutkan empat fakta sebagai penunjang argumentasi, isi karangan kurang meyakinkan pembaca, dan belum sesuai dengan jenis

Bella Nissa, 2020

MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL (Penelitian Subjek Tunggal bagi Pemelajar BIPA
Tingkat Lanjut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>karangan yang dimaksud, serta pengembangan tesis tidak cukup atau permasalahan tidak cukup.</p> <p>17-18= Pemelajar BIPA tingkat lanjut mampu menyebutkan tiga fakta sebagai penunjang argumentasi, isi karangan kurang meyakinkan pembaca, dan belum sesuai dengan jenis karangan yang dimaksud, serta pengembangan tesis tidak cukup atau permasalahan tidak cukup.</p> <p>15-16= Pemelajar BIPA tingkat lanjut mampu menyebutkan dua fakta sebagai penunjang argumentasi, isi karangan kurang meyakinkan pembaca, dan belum sesuai dengan jenis karangan yang dimaksud, serta pengembangan tesis tidak cukup atau permasalahan tidak cukup.</p> <p>13-14= Pemelajar BIPA tingkat lanjut hanya mampu menyebutkan satu fakta sebagai penunjang argumentasi, isi karangan sangat kurang atau tidak meyakinkan pembaca, dan belum sesuai dengan jenis karangan yang dimaksud, serta tidak ada pengembangan tesis atau tidak ada permasalahan.</p>
<p>Organisasi Tulisan</p>	<p>7-23</p>	<p>22-23= Pemelajar BIPA tingkat lanjut mampu menyusun struktur karangan yang tertata dengan sangat baik (pendahuluan, isi, penutup), gagasan diungkapkan dengan jelas, urutan logis, terdapat koherensi antarparagraf, serta satu paragraf minimal terdiri lebih dari enam kalimat.</p> <p>20-21= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun struktur karangan yang tertata dengan baik (pendahuluan, isi, penutup), gagasan terorganisir, ide utama terlihat, urutan logis, koherensi antarparagraf baik, serta satu paragraf minimal terdiri dari enam kalimat.</p> <p>18-19= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun struktur karangan yang tertata dengan baik (pendahuluan, isi, penutup), gagasan terorganisir, ide utama terlihat, urutan logis, koherensi antarparagraf baik, serta satu paragraf minimal terdiri dari lima kalimat.</p> <p>16-17= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun struktur karangan yang tertata dengan cukup baik (pendahuluan, isi, penutup), gagasan kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, urutan logis, koherensi antarparagraf</p>

Bella Nissa, 2020

MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL (Penelitian Subjek Tunggal bagi Pemelajar BIPA Tingkat Lanjut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		cukup baik, serta satu paragraf minimal terdiri dari empat kalimat.
		14-15= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun struktur karangan yang tertata dengan cukup baik (pendahuluan, isi, penutup), gagasan kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, urutan logis tetapi tidak lengkap, koherensi antarparagraf cukup baik, serta satu paragraf minimal terdiri dari empat kalimat.
		13-14= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun struktur karangan yang tertata dengan kurang baik atau kurang berurutan (pendahuluan, isi, penutup), gagasan kacau, urutan dan pengembangan tidak logis, tidak ada koherensi antarparagraf, serta satu paragraf minimal terdiri dari tiga kalimat.
		11-12= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun struktur karangan yang tertata dengan kurang baik atau kurang berurutan (pendahuluan, isi, penutup), gagasan kacau, urutan dan pengembangan tidak logis, tidak ada koherensi antarparagraf, serta satu paragraf minimal terdiri dari tiga kalimat dan masih terdapat kalimat ambigu.
		9-10= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun struktur karangan yang tidak terorganisir (pendahuluan, isi, dan penutup), tidak komunikatif, tidak ada koherensi antarparagraf, serta satu paragraf terdiri dari satu sampai dua kalimat saja.
		7-8= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun struktur karangan yang tidak terorganisir (pendahuluan, isi, dan penutup), tidak komunikatif, tidak ada koherensi antarparagraf, serta satu paragraf terdiri dari satu kalimat saja.
Penggunaan Bahasa	15-30	29-30= Pemelajar BIPA tingkat lanjut mampu menyusun rangkaian argumentasi dengan sangat baik (menggunakan struktur kalimat minimal SPO), penggunaan imbuhan yang tepat, pilihan kata dan ungkapan tepat, penggunaan konjungsi tepat, konstruksi kalimat yang kompleks, dan melakukan maksimal empat kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan.
		27-28= Pemelajar BIPA tingkat lanjut mampu menyusun rangkaian argumentasi dengan sangat baik (menggunakan struktur kalimat

Bella Nissa, 2020

MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL (Penelitian Subjek Tunggal bagi Pemelajar BIPA Tingkat Lanjut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>minimal SPO), penggunaan imbuhan yang tepat, pilihan kata dan ungkapan tepat, penggunaan konjungsi tepat, konstruksi kalimat yang kompleks, dan melakukan maksimal lima kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan.</p>
	<p>25-26= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun rangkaian argumentasi dengan baik (mengggunakan struktur kalimat minimal SPO), penggunaan imbuhan dengan baik, terjadi beberapa kesalahan penggunaan kosakata, penggunaan konjungsi dengan baik, konstruksi kalimat yang sederhana, dan melakukan maksimal enam kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan.</p>
	<p>23-24= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun rangkaian argumentasi dengan baik (mengggunakan struktur kalimat minimal SPO), penggunaan imbuhan dengan baik, terjadi beberapa kesalahan penggunaan kosakata, penggunaan konjungsi dengan baik, konstruksi kalimat yang sederhana, dan melakukan maksimal tujuh kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan.</p>
	<p>21-22= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun rangkaian argumentasi dengan cukup baik (hanya menggunakan struktur kalimat SP), penggunaan imbuhan cukup tepat, penggunaan kosakata cukup tepat, penggunaan konjungsi cukup tepat, konstruksi kalimat cukup tepat, dan melakukan maksimal delapan kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan.</p>
	<p>19-20= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun rangkaian argumentasi dengan cukup (hanya menggunakan struktur kalimat SP), penggunaan imbuhan dengan cukup, penggunaan kosakata dengan cukup, penggunaan konjungsi dengan cukup, konstruksi kalimat dengan cukup, dan melakukan maksimal sembilan kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan.</p>
	<p>17-18= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun rangkaian argumentasi dengan kurang baik (hanya menggunakan satu struktur kalimat), penggunaan imbuhan kurang tepat, pengetahuan tentang kosakata masih rendah, penggunaan konjungsi kurang tepat, terdapat</p>

Bella Nissa, 2020

MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL (Penelitian Subjek Tunggal bagi Pemelajar BIPA Tingkat Lanjut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>beberapa kesalahan, kurang komunikatif, dan melakukan maksimal sepuluh kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan.</p> <p>15-16= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menyusun rangkaian argumentasi dengan sangat kurang (tidak menggunakan struktur kalimat), penggunaan imbuhan tidak tepat, pengetahuan tentang kosakata rendah, penggunaan konjungsi tidak tepat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan melakukan lebih dari sepuluh kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan.</p>
Mekanik	5-10	<p>9-10= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menerapkan aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pembentukan paragraf.</p> <p>7-8= Pemelajar BIPA tingkat lanjut melakukan beberapa kesalahan dalam ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pembentukan paragraf namun maknanya tidak kabur.</p> <p>5-6= Pemelajar BIPA tingkat lanjut melakukan banyak kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pembentukan kata, tulisan kurang baik, makna kabur, dan membingungkan.</p> <p>3-4= Pemelajar BIPA tingkat lanjut menguasai beberapa aturan penulisan, masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pembentukan kata, tulisan tidak terlalu rapi tetapi masih bisa dibaca.</p> <p>1-2= Pemelajar BIPA tingkat lanjut tidak menguasai aturan penulisan, banyak sekali terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pembentukan kata, tulisan tidak dapat dibaca atau tidak layak dinilai.</p>

Tabel 3.4
Penentuan Kriteria dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Empat

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Nilai hasil tes dapat dikategorikan sesuai dengan skala penilaian yang berlaku. Skala penilaian artikel pada peneliti menggunakan skala empat menurut Nurgiyantoro (2014: 253).

Setelah dilakukan penskoran pada hasil tulisan pemelajar BIPA tingkat lanjut, maka skor akan diubah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut.

$$Nilai = \frac{\text{skor partisipan}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

b. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang diberikan pada pemelajar BIPA tingkat lanjut adalah materi yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran tata bahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA tingkat lanjut dengan menggunakan pengajaran bahasa komunikatif. Materi-materi ini bersifat autentik yang berisi skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran generatif untuk setiap pertemuan pada seluruh tahap intervensi (B). Berikut pemaparan target kompetensi pembelajaran tata bahasa Indonesia pemelajar BIPA tingkat lanjut.

Tabel 3.5
*Target Kompetensi Pembelajaran Tata Bahasa Indonesia
Pemelajar BIPA Tingkat Lanjut*

No	Aspek Tata Bahasa	Target Kompetensi/Keterampilan
1	Penggunaan imbuhan	Mengenal kata berimbuhan dan menulis kalimat dengan kata berimbuhan
2	Penggunaan kosakata yang berhubungan dengan situasi/topik/bidang tertentu	Mengenal kosa kata yang sesuai dengan topik tertentu
3	Konjungsi	Mengenal dan menggunakan konjungsi secara tepat dalam menulis formal
4	Kalimat kompleks	Mengenal dan menerapkan struktur dan pola kalimat kompleks dalam berbahasa lisan ataupun tulisan

c. Sintaks Model Pembelajaran Generatif Berbasis Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Menulis Artikel bagi Pemelajar BIPA Tingkat Lanjut

Berdasarkan rujukan teori mengenai model pembelajaran generatif dan berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menulis artikel bagi pemelajar BIPA tingkat lanjut, maka tahap penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Sintak Model Pembelajaran Generatif Berbasis Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Menulis Artikel bagi Pemelajar BIPA Tingkat Lanjut

Tahapan	Aktivitas Pengajar	Aktivitas Pemelajar BIPA Tingkat Lanjut
Tahap 1 Tahap persiapan (<i>preliminary phase</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar menentukan ide dan konsep pemelajar BIPA tingkat lanjut yang sudah ada. 2. Pengajar mengaitkan materi artikel dengan materi menulis berbagai jenis teks yang telah dipelajari pemelajar BIPA tingkat lanjut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemelajar BIPA tingkat lanjut berpartisipasi dalam diskusi untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awalnya. 2. Pemelajar BIPA mengeksplorasi ide-ide dan mencatat pokok pikirannya dalam sebuah buku catatan. 3. Pemelajar BIPA tingkat lanjut didorong untuk benar-benar

		<p>menyadari manfaat menulis artikel eksposisi.</p> <p>4. Pemelajar BIPA tingkat lanjut diberi tema artikel lalu mencari informasi tentang tema tersebut.</p>
<p>Tahap 2 Tahap pemfokusan (<i>focus phase</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar memberikan motivasi kepada pemelajar BIPA tingkat lanjut. 2. Pengajar mengajukan pertanyaan terbuka kepada pemelajar BIPA tingkat lanjut terkait dengan artikel atau hal-hal yang relevan dengan pembahasan tersebut. 3. Pengajar menginterpretasi dan menjelaskan pandangan pemelajar BIPA tingkat lanjut terhadap konsep yang dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemelajar BIPA tingkat lanjut terlibat dalam kegiatan untuk mengenal dengan baik fenomena yang terkait dengan konsep baru. 2. Pemelajar BIPA tingkat lanjut mengajukan pertanyaan tentang aktivitas atau fenomena yang dipelajari terkait artikel atau hal yang relevan dengan pembahasan tersebut. 3. Pemelajar BIPA tingkat lanjut mengklarifikasi pendapatnya terhadap konsep yang dipelajari. 4. Pemelajar BIPA tingkat lanjut melakukan latihan elaborasi (penambahan dan pengembangan) terhadap kalimat yang telah ditulis dalam artikelnya. 5. Pemelajar BIPA tingkat lanjut menuliskan semua bagian dari tulisan mereka, yaitu bagian awal, isi, dan akhir.
<p>Tahap 3 Tahap tantangan (<i>challenge phase</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar mendesain masalah dan kegiatan yang dapat diselesaikan dengan ide atau konsep baru yang dipelajari. 2. Pengajar memfasilitasi terjadinya pertukaran pandangan pemelajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemelajar BIPA tingkat lanjut memecahkan masalah secara praktis dengan menggunakan konsep baru sebagai landasan. 2. Pemelajar BIPA tingkat lanjut membandingkan konsep keilmuan yang baru dipelajari dengan konsep atau pandangan awal.

Bella Nissa, 2020

MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL (Penelitian Subjek Tunggal bagi Pemelajar BIPA
Tingkat Lanjut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>BIPA tingkat lanjut antara konsep awal yang dipahami dengan konsep baru yang telah dipelajari.</p> <p>3. Menyajikan bukti untuk mendukung konsep baru sesuai dengan pandangan keilmuan.</p> <p>4. Mengeksplorasi reaksi pemelajar BIPA tingkat lanjut terhadap konsep baru yang telah dipelajari.</p>	<p>3. Mengevaluasi keberhasilan dan mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis artikel eksposisi.</p>
<p>Tahap 4 Tahap penerapan (<i>application phase</i>)</p>	<p>1. Pengajar memfasilitasi pemelajar BIPA tingkat lanjut untuk memahami konsep artikel eksposisi (pengertian, fungsi, struktur, kaidah, dan langkah membuat artikel eksposisi).</p> <p>2. Pengajar menjelaskan ruang lingkup materi budaya Indonesia (meliputi budaya yang berwujud perilaku, objek, dan pengetahuan).</p> <p>3. Pengajar menciptakan suasana agar pemelajar BIPA tingkat lanjut dapat menerima solusi terhadap permasalahan, baik secara lisan ataupun tulisan.</p>	<p>1. Pemelajar BIPA tingkat lanjut membaca sebuah contoh artikel eksposisi.</p> <p>2. Pemelajar BIPA tingkat lanjut membuat peta konsep mengenai struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah membuat artikel eksposisi.</p> <p>3. Pemelajar BIPA tingkat lanjut menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah artikel eksposisi.</p> <p>4. Pemelajar BIPA tingkat lanjut mulai menyusun karangan.</p> <p>5. Pemelajar BIPA tingkat lanjut mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah artikel eksposisi.</p> <p>6. Pemelajar BIPA tingkat lanjut menceritakan isi artikel dan melakukan pengkoreksian (menggarisbawahi kosakata yang tidak dipahami dan menemukan maknanya dari kamus atau dengan arahan pengajaran dalam memberikan kata tersebut).</p>

Bella Nissa, 2020

MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL (Penelitian Subjek Tunggal bagi Pemelajar BIPA
Tingkat Lanjut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

